

## Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif

**Kezia Rikawati<sup>1</sup>, Debora Sitinjak<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Kimia, Universitas Pelita Harapan

E-mail: <sup>1</sup>[keziarikkawati11@gmail.com](mailto:keziarikkawati11@gmail.com), <sup>2</sup>[debora.sitinjak@uph.edu](mailto:debora.sitinjak@uph.edu)

### **Abstract**

*Students' self-centered character affects the learning discipline and their responses during learning. Students become inactive and learning goals cannot be achieved effectively. Therefore, the teacher strives for methods that increase student activity which is interactive lecture method. There is a combination of lecture, question and answer, and discussion methods. The Research method used is descriptive qualitative, this paper aims to examine how the interactive lecture method is used as an effort to increase student activity. Interactive lecture methods can provide an overview of how the stages in this method and the interactions that occur in it can meet the indicators of learning activeness in the form of enthusiasm for learning, dare to ask and answer questions, and present student learning outcomes in front of the class through interaction that there is. Thus, this methods are used as alternative solutions to student activeness problems and support the achievement of learning objectives.*

Keywords: *activeness; interaction; interactive lecture; learning discipline*

## ***Abstrak***

Karakter siswa yang *selfcentered* dan serba instan mempengaruhi disiplin belajar dan respon mereka selama pembelajaran. Siswa menjadi tidak aktif dan tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan efektif. Maka dari itu, guru mengupayakan metode yang meningkatkan keaktifan siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran. Metode tersebut adalah metode ceramah interaktif yang di dalamnya terdapat kombinasi dari metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang penggunaan metode ceramah interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa. Pemaparan metode ceramah interaktif dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahap-tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi di dalamnya dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan berani mempresentasikan hasil belajar siswa di depan kelas melalui interaksi yang ada. Penggunaan metode ceramah interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk masalah keaktifan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: ceramah interaktif; disiplin belajar; interaksi; keaktifan

## **Pendahuluan**

Kurikulum yang dipakai dalam pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang mengembangkan tiga aspek besar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui tiga aspek tersebut diharapkan manusia mendapatkan pendidikan yang holistik dan seimbang sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan Bangsa Indonesia.

Berangkat dari tujuan pendidikan, maka guru harus memiliki cara yang benar dalam mendidik siswa melalui pembelajaran yang berjalan setiap harinya. Cara yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan bisa beragam, bergantung dari konteks unit dan mata pelajaran yang diampu oleh guru. Cara tersebut adalah bagian dari manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses pendidikan secara keseluruhan yang meliputi

aplikasi prinsip, konsep, fungsi, dan teori manajemen dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Sunaengsih, 2017). Pembelajaran akan berlangsung dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan apabila guru telah menerapkan manajemen pendidikan dengan baik.

Manajemen pendidikan meliputi bahan ajar, RPP, proses pembelajaran, manajemen kelas, media pembelajaran, profesionalitas guru, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, serta evaluasi pembelajaran (Sunaengsih, 2017). Aspek dari manajemen pendidikan tersebut cukup luas, namun yang disoroti dalam artikel ini adalah metode pembelajaran sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mukrimaa, 2014). Metode pembelajaran menentukan kondisi kelas selama

41

pembelajaran berlangsung. Ketika metode yang dipakai sudah tepat maka pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pada kenyataannya, selama pembelajaran banyak kendala yang dihadapi guru sehingga guru harus kembali memikirkan cara agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Salah satu masalah yang muncul dari hasil observasi dan pengalaman mengajar dari sekolah X adalah siswa kurang antusias selama pembelajaran. Guru sudah menjelaskan pelajaran dengan baik dan sistematis dengan metode ceramah. Guru juga sudah memastikan apakah siswa paham akan apa yang telah dijelaskan guru, namun siswa tidak aktif di kelas, tidak meresponi pertanyaan guru, dan pada akhirnya tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa memang tidak banyak mengobrol dengan teman dan mencatat materi sesuai instruksi yang diberikan, namun tetap saja siswa tidak mau aktif, bahkan mereka tidak mau bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami.

Masalah yang ditemukan digali lebih dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Menurut guru, keaktifan siswa bergantung kepada guru dan materi yang disampaikan. Kedua hal tersebut yang memicu siswa kurang aktif selama pembelajaran. Berbeda dengan yang disampaikan guru, siswa berpendapat bahwa mereka tidak aktif karena mereka mengantuk dan malas. Mereka selalu mengantuk di dalam kelas selama pembelajaran. Mereka bisa mengerjakan dengan asal-asalan saat ujian. Mereka tidak mau bertanya tentang materi karena mereka malas dan takut untuk bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa bergantung pada pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa antusias untuk belajar dan tidak mengantuk. Selain itu, harus ada interaksi dua arah yang berlangsung dengan

baik antara guru dan siswa. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan melibatkan interaksi selama pembelajaran agar siswa aktif.

Ketika guru memilih metode yang salah maka akan berakibat fatal pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Pertimbangan dari pemilihan metode yang dilakukan oleh guru adalah memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran ditentukan oleh situasi dan kondisinya (Shoimin, 2013). Dengan metode yang tepat maka siswa dapat memahami pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran berhasil serta berkualitas, artinya seluruh atau sebagian peserta didik terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial (Mulyasa, 2003 dikutip dalam Aminah, 2018).

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran kimia belum pernah dipelajari sebelumnya dan memang membutuhkan pemahaman cukup tinggi. Terlebih pada materi hidrokarbon yang dipelajari di kelas XI. Materi ini abstrak dan sarat akan konsep yang harus dihafalkan (Kartikasari, Nurhayati, & Redjeki, 2013). Berdasarkan karakteristik materi hidrokarbon, guru harus mendorong siswa agar terlibat aktif selama pembelajaran agar siswa memahami materi dengan baik.

Menurut Hollingsworth & Lewis (2006), keadaan aktif adalah keadaan di mana siswa terlibat terus menerus secara mental dan fisik. Indrawati & Setiawan (2009) mengemukakan pendapat lain tentang pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dan pendapat dari Helmiati (2016) tentang pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristiknya sehingga siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Artinya, dalam suatu pembelajaran siswa sebagai pusat dalam pembelajaran yang berperan secara aktif untuk memahami pembelajaran baik secara fisik maupun secara mental dengan menggunakan

potensi yang ada secara optimal. Tugas guru adalah bagaimana memastikan siswa aktif sesuai dengan konteksnya dan memahami materi pembelajaran.

Guru dapat mengukur keaktifan siswa melalui indikator-indikator keaktifan. Menurut Hollingsworth & Lewis (2006), ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif adalah ketika siswa bersemangat, giat, hidup, pembelajaran berkesinambungan, kuat, efektif. Pendapat lain dikemukakan oleh Rusman, Maftukhin, & Nurhidayati (2012), keaktifan ditunjukkan ketika siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Riandari (2012) mengemukakan bahwa keaktifan siswa diukur melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, serta berani tampil di depan kelas.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, disoroti beberapa poin penting sebagai indikator keaktifan, yaitu:

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran
3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan
4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas

Melalui indikator-indikator tersebut, guru dapat mengukur keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga dapat melihat dampak signifikansi keaktifan dalam pembelajaran, yaitu pemahaman materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemahaman ini dapat ditunjukkan melalui hasil belajar siswa di momen evaluasi maupun tes formatif yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurwahyunita & Suwasono (2012) bahwa keaktifan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar.

Salah satu metode yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran kimia adalah metode ceramah interaktif. Metode yang interaktif akan meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa

(Aminah, 2018). Dengan kelebihan tersebut, metode ceramah interaktif cocok dipakai pada konteks mata pelajaran kimia materi tata nama senyawa hidrokarbon yang merupakan materi yang sangat konseptual sekaligus kontekstual.

Melihat dari latar belakang artikel, maka rumusan masalah dari artikel ini adalah “bagaimana pengaruh metode ceramah interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa?” dan tujuan penulisan dari artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode ceramah interaktif dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif di mana data dikumpulkan melalui kajian literatur dan dokumen portfolio hasil PPL 2.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Anak-anak sekarang berada pada generasi yang disebut generasi milenial. Mereka memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan generasi sebelumnya. Dijelaskan bahwa generasi sekarang ini memiliki karakter yang cenderung serba instan (Kim, Knight, & Crutsinger, 2009 dikutip dalam Sari, 2018). Generasi ini juga selalu mencari kepuasan diri Korry & Dwiya (2017). Hal ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan mereka termasuk dalam disiplin belajar di sekolah bahkan di rumah. Mereka selalu mencari zona nyaman mereka dan melupakan konteks mereka sebagai siswa yang sedang diproses dalam pembelajaran formal di sekolah. Karena sudah berada pada posisi nyaman maka sebagian besar dari mereka kurang mau berjuang terhadap apa yang mereka ingin capai.

Salah satu contoh dari hasil observasi yaitu siswa sulit untuk menerima aturan atau prosedur yang berlaku saat pembelajaran. Prosedur yang ditetapkan sekolah atau guru di

dalam kelas di luar dari zona nyaman siswa. Maka dari itu siswa menjadi malas-malasan dan kurang aktif selama pembelajaran. Siswa juga mau semuanya serba instan memanfaatkan teknologi yang ada seperti mencari jawaban di internet dan tidak mau berusaha mencari jawaban sendiri berdasarkan penjelasan guru sebelumnya. Buku paket dan catatan hanya sebagai pelengkap yang tidak mereka baca ulang. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa tidak memahami pelajaran dengan baik.

Metode pembelajaran yang tepat penting digunakan untuk menerapkan disiplin belajar di dalam kelas untuk mengatasi masalah keaktifan belajar siswa. Pemilihan metode memerlukan banyak pertimbangan agar pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Secara khusus pemilihan metode yang dipakai guru dalam pembelajaran kimia materi hidrokarbon yang dikatakan cukup abstrak. Guru harus membawakan pembelajaran dengan baik dengan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tersampaikan. Guru harus melihat bahwa kimia bukan hanya belajar tentang hal yang kelihatan, namun hal yang terkecil sekalipun. Dengan pembelajaran yang ada, siswa diharapkan bisa memiliki keinginan untuk belajar dan aktif sehingga dapat memahami pembelajaran.

Metode ceramah interaktif diterapkan pada mata pelajaran kimia materi tata nama senyawa hidrokarbon di kelas yang telah diobservasi. Metode ini diterapkan karena materi tata nama senyawa hidrokarbon adalah materi yang baru dipelajari selama mereka melakukan pendidikan formal di sekolah. Karena materi yang abstrak, maka konsep materi ini harus dijelaskan dengan lengkap dan sistematis terlebih dahulu oleh guru.

Agar pembelajaran lebih efektif dan siswa tidak hanya mendengarkan saat ceramah dilakukan, namun siswa diberi kesempatan untuk mencatat poin-poin penting dari materi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengantuk saat pelajaran, bosan, dan tidak melupakan

materi yang sudah dijelaskan. Catatan yang siswa tulis sendiri akan membantu mereka dalam mengerjakan soal atau mengingat konsep yang banyak dan mudah dilupakan. Selanjutnya, guru mengecek catatan mereka saat tahap diskusi dilakukan dan memastikan mereka memahami apa yang mereka tulis.

Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang sub-materi yang belum mereka pahami. Guru juga memotivasi siswa agar siswa tidak bosan dengan cara bermain *games*, *ice breaking*, atau kata-kata penyemangat. Guru juga memicu siswa dengan menanyakan pertanyaan yang membuat siswa penasaran dan bersemangat mencari tahu jawaban yang ada. Contoh pertanyaan pada materi ini yaitu "apakah kalian tahu kalau bensin adalah salah satu senyawa hidrokarbon? Apa coba rumus senyawanya? dan kenapa bisa digunakan sebagai bahan bakar?". Dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan kepada tujuan pembelajaran, siswa akan bersemangat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang memicu keaktifan siswa di awal pembelajaran dan membangun suasana kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Afifah (2012) bahwa interaksi dapat memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, saling melengkapi pengetahuan, dan meningkatkan hubungan sosial baik antar siswa ataupun guru dengan siswa.

Melalui tahap ini, bisa dinilai indikator keaktifan belajar yang pertama yaitu siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Bagaimana siswa bersemangat di dalam kelas dibuktikan melalui respon siswa selama pembelajaran yang telah berlangsung. Respon siswa saat pelaksanaan pembelajaran yaitu mau memperhatikan pembelajaran dan tidak terlalu ribut mengobrol hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran serta siswa semakin responsif dan tidak malu untuk bertanya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hollingsworth & Lewis (2006) bahwa salah satu

ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif adalah ketika siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.

Keaktifan siswa masih tetap konsisten di pertemuan selanjutnya dengan menerapkan metode yang sama. Metode yang digunakan guru adalah metode diskusi, namun sebelum masuk ke metode diskusi, guru terlebih dahulu menjelaskan materi dengan metode ceramah dan respon yang ditunjukkan siswa adalah antusias dan bersemangat. Biasanya guru harus memberikan dorongan atau perintah agar siswa aktif, namun secara otomatis saat pembelajaran dimulai siswa sudah antusias dan suasana kelas sudah terbangun dengan baik. Selama pembelajaranpun siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, mau bertanya saat mereka tidak memahami pembelajaran, mau mengerjakan soal, dan dapat mengikuti permainan sederhana yang telah dipersiapkan. Respon siswa yang telah disebutkan merupakan ciri-ciri bahwa mereka aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Riandari (2012), bahwa keaktifan siswa diukur melalui keterlibatan siswa selama pembelajaran, bisa berupa diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, atau berani tampil di depan kelas.

Indikator keaktifan yang berupa semangat siswa yang ditunjukkan selama pembelajaran dapat terlihat melalui respon siswa selama pembelajaran materi tata nama senyawa hidrokarbon. Meskipun materi yang disampaikan adalah materi yang baru, namun siswa antusias karena tahapan yang dilakukan guru membantu siswa untuk antusias dan bersemangat dalam belajar ditandai dengan respon siswa yang positif. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan baik. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Helmiati (2016), bahwa metode ceramah efektif bagi guru untuk menyampaikan informasi baru.

Selain penerapan metode untuk materi yang baru, metode ceramah interaktif digunakan pada materi tata nama senyawa hidrokarbon karena dibutuhkan banyak latihan soal untuk memahami materi. Melihat

karakteristik dari siswa yang selfcentered dan serba instan, disinilah peran guru untuk memacu siswa saat latihan soal berlangsung. Jika guru hanya memberikan contoh soal dan membahas secara langsung di depan kelas tanpa melibatkan siswa maka siswa akan bosan dan tidak akan memahami materi. Dampaknya ketika siswa mengerjakan pekerjaan rumah siswa akan mencari cara instan dan mudah dengan bantuan internet yang belum tentu benar.

Melihat karakter siswa tersebut, maka selama pembelajaran guru memberikan latihan soal dan memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan secara pribadi maupun berdiskusi dengan teman di dekatnya. Dalam diskusi yang terjadi, terdapat tanya jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa lain. Materi yang dibahas dalam diskusi juga masih sama yaitu tata nama senyawa hidrokarbon yang memiliki dua jenis soal yaitu menentukan nama senyawa atau menentukan struktur dari nama senyawa. Kedua jenis soal tersebut sangat sulit untuk dikerjakan. Maka saat mengerjakan soal, guru tidak meninggalkan atau membiarkan siswa, namun guru membimbing siswa dan dengan senang hati bersedia menjawab pertanyaan atau mengajari siswa ketika mereka belum memahami materi dengan baik.

Pada saat pengerjaan soal inilah guru bisa menilai keaktifan siswa berdasarkan indikator keaktifan yang kedua dan ketiga, yaitu keberanian untuk bertanya dan menjawab. Ketika siswa belum memahami materi, siswa akan kesulitan mengerjakan soal yang diberikan. Maka siswa akan bertanya kepada guru atau setidaknya teman lain yang sudah memahami materi. Berdasarkan tahap ini guru bisa melihat keberanian siswa untuk bertanya saat tidak memahami materi dan mau membantu teman lain yang belum memahami materi serta menjawab pertanyaan ketika diminta oleh guru. Keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab sudah memenuhi indikator keaktifan yang kedua dan ketiga. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rusman, Maftukhin, & Nurhidayati (2012)

bahwa keaktifan belajar siswa ditunjukkan ketika siswa berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Langkah berikutnya yang dilakukan guru adalah peran guru membahas setiap soal yang belum dipahami oleh siswa dan memastikan kembali apakah siswa benar-benar sudah memahami materi. Hal ini dapat dilakukan dengan kuis sederhana, *review* secara lisan, atau games untuk memacu semangat siswa. Guru juga memberikan soal agar siswa belajar di rumah. Tujuan pemberian soal adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi agar ketika materi dilanjutkan mereka tidak lupa.

Metode ceramah interaktif diterapkan pada materi tata nama senyawa hidrokarbon juga atas pertimbangan materi yang rentan akan perbedaan jawaban. Karena konsep yang cukup sulit, maka sangat besar kemungkinan terjadi perbedaan pendapat. Guru harus bijaksana dalam mengatasi kendala ini yaitu dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas disertai dengan alasan yang jelas dan sistematis. Melalui metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan apa yang menjadi pendapat mereka di depan teman-teman mereka. Kedepannya, siswa akan semakin bersemangat dalam belajar dan berlomba-lomba untuk mengemukakannya pendapat di depan kelas tanpa rasa takut atau malu. Pada bagian ini, indikator keaktifan belajar siswa tentang mempresentasikan di depan kelas terlihat. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Riandari (2012) bahwa salah satu indikator yang menunjukkan siswa aktif adalah ketika siswa berani tampil di depan kelas.

Selama pembelajaran materi tata nama senyawa hidrokarbon, terjadi interaksi antara guru dan siswa atau antar siswa berupa tanya jawab, diskusi antar siswa, dan presentasi hasil dari pengerjaan soal di depan kelas. Hal ini Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sadirman (2008) yang dikutip dalam Afifah (2012) tentang bentuk-bentuk interaksi dalam

pembelajaran berupa penjelasan, diskusi, pertanyaan, refleksi atau persetujuan, digunakan untuk mencapai solusi dalam penyelesaian masalah. Sehingga siswa yang terlibat dalam interaksi pembelajaran tersebut menjadi lebih aktif belajar.

Selain interaksi, terjadi diskusi antar siswa atau guru dengan siswa. Diskusi tersebut melibatkan interaksi yang edukatif yaitu membahas tentang soal yang diberikan dan tidak keluar dari konteksnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Misdar (2015) bahwa interaksi guru dan siswa selama pembelajaran adalah interaksi komunikatif yang mengandung pesan-pesan edukatif berdasarkan pengetahuan yang dimiliki guru. Siswa dapat menyampaikan apa yang tidak mereka pahami berkenaan dengan soal tanpa adanya rasa sungkan atau malu dalam diskusi. Dengan demikian guru bisa mengetahui apakah siswa sudah memahami materi atau belum. Jika guru melihat siswa masih kebingungan atau diskusi sudah mulai bergeser ke pembicaraan yang tidak sesuai, maka peran guru untuk mengarahkan atau mengulang materi kembali.

Poin penting dari metode ceramah interaktif adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa serta interaksi antar siswa dalam bentuk ceramah, tanya jawab, ataupun diskusi. Melalui interaksi tersebut maka guru dapat memahami karakteristik setiap siswa dengan baik dan pada akhirnya bisa mengetahui apa yang siswa butuhkan. Dasar yang tepat dalam guru memahami kebutuhan siswa bukan hanya karena sebatas memenuhi tuntutan profesionalitas saja. Ketika guru sudah memahami kebutuhan siswa maka guru dapat menemukan cara yang tepat untuk manajemen kelas agar cocok dengan karakter siswa. Sehingga kelas akan menyenangkan, siswa antusias untuk belajar, dan siswa menjadi aktif dalam belajar. Selain itu, interaksi yang berlangsung dengan sehat menjadi bentuk kasih dan perhatian guru di dalam kelas. Siswa bisa merasakan kasih yang diberikan guru sehingga kelas menjadi damai

bukan kelas yang tegang dan mengancam. Guru menciptakan suasana diskusi yang nyaman dan menyenangkan namun masih dalam kontrol guru. Maksudnya adalah guru tetap memegang otoritas dan mengendalikan diskusi agar siswa tetap membicarakan hal yang sejalan dengan materi dan juga agar siswa tetap menaruh rasa hormat kepada guru sebagai pemegang otoritas di dalam kelas. Interaksi positif yang dibangun antara guru dan siswa selama penerapan metode ceramah interaktif juga sangat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran kimia materi hidrokarbon terbukti efektif dalam meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa aktif terlibat tanya jawab antar siswa dan guru, serta diskusi antar siswa atau siswa dengan guru.

### Daftar Pustaka

- Afifah, D. S. N. (2012). Interaksi Belajar Matematika siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Pedagogia*, 1(2), 145-151.
- Aminah. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Interaktif dengan Metode Tanya Jawab. *JNSI: Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 121-131.
- Helmiati. (2016). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hollingsworth, P., & Lewis, G. (2006). *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keaktifan Kegiatan di Kelas*. Norwalk: Crown House Publishing Company LLC.
- Indrawati, & Setiawan, W. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Kartikasari, Y., Nurhayati, N. D., & Redjeki, T. (2013). Studi Komparasi Pembelajaran dengan Metode TGT dan STAD terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Hidrokarbon ditinjau dari Kemampuan Memori Siswa Kelas X SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(4), 118-126.
- Korry, P. D. P., & Dwiya, K. G. S. (2017). Pengaruh Hedonisme dalam Memediasi Fashion Involvement terhadap Perilaku Impulse Buying pada Generasi Milenial di Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 2(2), 311-323. Retrieved from <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/management>
- Misdar, M. (2015). Revitalisasi Interaksi Pedagogik Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran. *TADRIB*, 1(2), 223-238.
- Mukrimaa, S. S. (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Pendidikan Manajemen Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurwahyunita, L., & Suwasono. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Perpaduan Numbered Heads Together (NHT) dan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *TEKNO*, 17(1), 33-38.
- Riandari, H. (2012). *Peningkatan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-B Semester 4 pada Mapel Biologi melalui Guided Inquiry di SMP Negeri 26 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS, 269-274.
- Rusman, Maftukhin, A., & Nurhidayati. (2012). Pemanfaatan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 22 Purworejo. *Radiasi*, 1(1), 87-90.



K. Rikawati, D. Sitinjak

Sari, R. L. (2018). Komitmen Organisasi pada Dosen Generasi Milenial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 153-164.

Shoimin, A. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sunaengsih, C. (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.